

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan**

##### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk nasional bruto dalam suatu daerah.<sup>1</sup>

Pasal 33 UUD 1945 menetapkan, bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Dengan demikian ketentuan dalam ayat-ayat pada pasal 33 tersebut memberi kesan, bahwa sistem ekonomi Indonesia menganut sistem ekonomi terpusat, yaitu sistem ekonomi yang sosialitis. Akan tetapi didalam pasal 33 ayat 4 UUD 1945 ditetapkan, bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.co.id/tumbuh.html> diunduh pada 30 Juni 2020

<sup>2</sup> Rubijanto Siswosoemarto, dkk., (ed.) *Intelejen Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 2.

Pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka panjang.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi ingin melihat apakah kondisi perekonomian makin membaik. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (ragional).

Dengan melihat struktur produksi, dapat diketahui apakah ada sektor yang terlalu tinggi atau terlalu lambat pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting

---

<sup>3</sup> Ahmad Ma'ruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9, Nomer 1 (1 April 2008), h. 44 diunduh pada 10 Juni 2020

untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahap selanjutnya dengan tujuan menciptakan kesejahteraan bagi setiap lapisan masyarakat.

Menurut Sumitro Djojhadikusuma Pertumbuhan ekonomi mengacu kepada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Paham pertumbuhan digunakan dalam teori dinamika sebagaimana yang telah dikembangkan oleh pemikir Neo Keynes dan Neo Klasi.<sup>4</sup>

Simon kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai suatu peningkatan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian idiologi yang dibutuhkannya, ketiga komponen pokok definisi ini sangat penting artinya:

- a. Kenaikan *output* nasional secara terus menerus merupakan merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan

---

<sup>4</sup> Didin S Damanhuri, *Ekonomi Politik dan Pembangunan*, (Kampus IPB Taman Kencana Bogor: IPB Press. 2010),h. 2

kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi,

- b. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinmbungan, namun belum merupakan syarat yang cukup, untuk merealisir potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru,
- c. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan idelogi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inivasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik. Potensi ada tanpa *input* yang melengkapi tidak akan berarti apa-apa.

Sedangkan menurut penulis pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan meningkatkan ketersediaan infrastuktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder<sup>5</sup>.

## **2. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yakni salah satunya adalah teori Simon Kuznet, bahwasanya

---

<sup>5</sup> Ahmad Afinie, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-1015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018),h. 16-17 <http://repository.radenintan.ac.id/> diunduh pada 15 April 20

terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar *output* dan penghasilan kemudian hari,
- b. Petumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak,
- c. Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional.<sup>6</sup>

Adapun beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam

---

<sup>6</sup> Asti Okta, "Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Ragional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam," (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016),h. 23-24 <http://repository.radenintan.ac.id/> diunduh pada 16 April 2020

sebuah negara pada suatu periode.<sup>7</sup> Produk Domestik Bruto apabila di tingkat produksi nasional yang dihasilkan suatu negara, maka angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output adalah dengan menggunakan nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai (PDB) yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh pertumbuhan perubahan harga (inflasi) telah dihilangkan sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari total *output* barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.

Penghitungan PDB biasanya dilakukan dalam kurun waktu triwulan atau tahunan. Karena kesulitan dalam pengumpulan data PDB. Formula dalam menghitung pertumbuhan (Growth) adalah sebagai berikut.<sup>8</sup>

$$G_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1}) \times 100\%}{PDRB_{t-1}}$$

---

<sup>7</sup> Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3*, (Jakarta: Selemba Empat. 2006), h. 6

<sup>8</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang. KP3B. 2016), h. 87-88

Dimana:

$G_t$  = Pertumbuhan Ekonomi Priode  $t$  (triwulan atau tahun)

$PDRB_t$  = PDB Rill priode  $t$  (berdasarkan harga konstan)

$PDRB_{t-1}$  = PDB Rill sebelumnya.

## 2. Produk Domestik Ragonal Bruto (PDRB) per kapita

Produk domestik ragonal bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah. Pada tingkat daerah pertumbuhan tersebut menggunakan indikator Produk Domestik Ragonal Bruto (PDRB);

## 3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam melakukan pembangunan yang sangat mendasar salah satu ciri menonjol dari kecenderungan yang dominan adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat bahwa manusia harus ditata diatas landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berate nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang terkandung dalam Al-Qur'an

dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi.<sup>9</sup>

#### **4. Sektor Industri**

Dalam kamus istilah ekonomi, industri adalah istilah produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu, yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja yang relative besar.

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan usaha yang menghasilkan barang-barang homogeni atau barag-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan usaha yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang

---

<sup>9</sup> Lalu Muhammad Iswandi “Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam”, (Jurnal Lidani Al Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h. 367



mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.<sup>10</sup>

Ekonomi islam pada dasarnya memandang pertumbuhan pertumbuhan ekonomi sebagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan “*a asuistaned growth of a right kind of output wich can contributeto human walfare*” yang artinya mampu memberikan kontribus bagi kesejahtraan manusia.<sup>11</sup>

Menurut Mashury bahwa pembagunan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahtraan material dunia, tapi juga kesejahtraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang Artinya: *dan hendaklah tajut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahtraan) mereka.*

---

<sup>10</sup> Ahmad Shodiqin, “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Priode 2010-2016 Perspektif Ekonommi Islam,” (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam),h. 34. <http://repository.radenintan.ac.id/> diunduh pada 16 April 2020

<sup>11</sup> Almizan “Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1 No 2, (7 Desember 2016,), h. 4.

*Oleh sebab itu mengucapkan perkataan yang benar”*. (Qs. An-Nisa: 4:9).

## **5. Golongan Pokok Industri Pengolahan**

Makanan, minuman, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, barang dari kulit dan alas kaki, Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. kertas dan barang dari kertas, percetakan dan produksi media rekaman, produk dan batu bara dan penggilingan minyak bumi, farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, barang galian bukan logam, logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya, komputer, barang elektronik dan optik, peralatan listrik, mesin dan perlengkapan, kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, alat angkutan lainnya. furnitur, pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> <http://bps.go.id/subjek/view/id> diunduh pada tanggal 17 April 2020

## **B. Pendidikan**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tatalaku seorang atau kelompok atau orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Anselmus JE Toenlloe, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hal. 9

Menurut Radja Mudyahardjo Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset.<sup>14</sup>

Dan menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam perpektif islam pendidikan adalah, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai makna atau konsep pendidikan, yakni “Tarbiyyah” berakar pada tiga kata, “rabba-yarbu” yang berarti tumbuh, bertambah atau berkembang. Kedua kata “rabiya-yarbu” yang juga berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata “rabba-yarubbu” yang berarti memperbaiki, memimpin, memimpin, mendidik,

---

<sup>14</sup> Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Universitas Negri Padang, 2015), h. 9

<sup>15</sup> Febbi Indriani, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengaguran Terhadap Penyerapan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,”(Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung),h. 29 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/> diunduh pada 17 April 2020

menjaga dan memelihara. Bisa juga disebut mengasuh dalam masa kanak-kanak<sup>16</sup>

Sedangkan menurut penulis pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

## **2. Lembaga Pendidikan**

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

### **1) Angka Partisipasi Sekolah**

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator yang penting dalam pendidikan yang menunjukkan presentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam sistem persekolahan. Adapun penduduk usia 7-12 tahun belum

---

<sup>16</sup> Al Raghīb Al Isfahānī, *Mu'jam Al Mufradāt Afāz Al Qur'an*, (Daar Al Fikri, Beirut), h. 189

sama sekali menikmati pendidikan, tetapi ada sebagian kecil dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan singkat sekolah dasar.

## 2) Tingkat Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan

Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan.

Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

## 3) Angka Melek Huruf

Salah satu variable yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya presentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Adapun kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki akan dapat

mendorong penduduk untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan.

#### 4) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata lama sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti.<sup>17</sup>

### **C. Angkatan Kerja**

#### **1. Pengertian Angkatan Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Bias juga diartikan penduduk yang terserap diberbagai sektor perekonomian.

Banyaknya lapangan usaha yang sudah terisi dan tergambarakan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa

---

<sup>17</sup>Andri Nurmalita Suryandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta Tahun 2004-2014," (Skripsi Program Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017),h. 35-36 <http://eprints.uny.ac.id> diunduh pada 9 April 2020

diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan yang sebagai mana mestinya.<sup>18</sup>

Tenaga kerja memiliki beberapa definisi salah satunya berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Angkatan kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penduduk usia kerja yang sedang bekerja, sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik ( BPS) adalah:

1. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit dua hari

---

<sup>18</sup> BT Kusuma, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa"(Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Indonesia), h. 13 <http://dspace.uui.ac.id> diunduh pada 9 April 2020



2. Mereka selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah pekerja tetap pada kantor atau swasta yang sedang tidak masuk kerja cuti, sakit, mogok, petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena seminggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya, orang-orang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut Paymen Simanjuntak tenaga kerja (*man power*) penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan umur atau usia. Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja yaitu: golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja yaitu: golongan yang bersekolah,

---

<sup>19</sup> Hafidatul Haeriyah, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Angkatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2014-2018," (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten), h. 28-29 <http://repostory.uinbanten.ac.id/> diunduh pada 17 April 2020

golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.<sup>20</sup>

Marx menggunakan prinsip-prinsip ekonomi klasik, menjelaskan bahwa nilai tenaga kerja harus tergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan masyarakat, rata-rata untuk memberi makanan, pakaian, dan tempat tinggal pekerja sehingga ia memiliki kapasitas untuk bekerja. Dengan kata lain, upah jangka panjang pekerja menerima akan tergantung pada jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk mengasihkan orang yang cocok untuk pekerjaan. Misal lima jam kerja yang diperlukan untuk memberi makan, pakaian, dan melindungi pekerja setiap hari sehingga pekerja cocok untuk pekerjaan keesokan harinya. Jika satu jam kerja setara satu dolar, upah yang benar akan menjadi lima dolar perhari.<sup>21</sup>

Adapun Sistem ketenagakerjaan menurut islam, sebagaimana diketahui bahwa system masyarakat islam, yang pelaksanaannya dijalankan secara operasional lewat

---

<sup>20</sup> Agus Midah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Dinamika dan Kajian Teori*, (Bogor: Ghalia Indonesia), h. 61

<sup>21</sup> Priono dan Jaenudin Islam, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), h. 26

petunjuk syari'at Islam. Maka dari sini dapat dipahami bahwa system ketenagakerjaan pun harus dari system tersebut, dengan terlebih dahulu dirumuskan dalam bentuk syari'at islam. Hal ini tidak berarti, bahwa setiap individu islam mutlak pasif dan tidak berusaha memahami sistem tersebut, maka setiap individu dan kelompok-kelompok tertentu dalam islam, dalam mengembangkan konsep-konsep yang cocok dengan bidang kehidupannya, dengan tetap berada pada Aqidah Tauhid.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut penulis peyerapan tenaga kerja diartikan sebagai tenaga kerja yang terserap dan mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat.

## **2. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja**

1. Hak tenaga kerja
  - a. Mendapat gaji/upah yang layak
  - b. Mendapat perlindungan dari pengusaha (jamsostek, akses, dll)

---

<sup>22</sup> Yunus Assagaf, "Ketenagakerjaan Dalam Konsep Syari'at Islam," Jurnal IAIN Manado, H. 11 (2016)

- c. Mendapat cuti (tahunan, melahirkan, dll)
  - d. Perlakuan pantas (dari atasan ataupun dari teman kerja)
  - e. Tunjangan tambahan (lembur, pensiun)
2. Kewajiban tenaga kerja
- a. Mematuhi tata tertib instansi/lembaga tempat bekerja (jam kerja, cara berpakaian, bertingkah laku, dll)
  - b. Menyelesaikan tugas tepat waktu
  - c. Membayar pajak penghasilan
  - d. Menjaga nama baik instansi/lembaga<sup>23</sup>

### 3. Perlindungan Pekerja / Buruh

Imam soepomo membagi perlindungan pekerjaan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu sebagai berikut:

1. *Perlindungan ekonomi*, yaitu suatu jenis perlindungan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memberikan kepada pekerja suatu penghasilan yang cukup memenuhi keperluan sehari-hari baginya beserta keluarganya, termasuk dalam hal perkerja tersebut tidak mampu bekerja karena sesuatu diluar kehendaknya.

Perlindungan ini disebut jaminan sosial

---

<sup>23</sup> Hafidatul Haeriyah, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Angkatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2014-2018," ..., h. 32

2. *Perlindungan sosial*, yaitu perlindungan yang berkaitan dengan usaha kemasyarakatan, yang tujuannya memungkinkan pekerja itu mengenyam dan mengembangkan prikehidupan sebagai manusia pada umumnya, dan sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga; atau yang disebut kesehatan kerja.
3. *Perlindungan teknis*, yaitu suatu jenis perlindungan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk menjaga pekerja dari bahaya kecelakaan yang dapat ditimbulkan oleh pesawat-pesawat atau alat kerja lainnya atau oleh bahan yang diolah atau diperkerjakan perusahaan. Perlindungan jenis ini adalah keselamatan kerja.<sup>24</sup>

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

1. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri terhadap Angkatan Kerja  
Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan perkapita terus meningkat serta memberikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan,

---

<sup>24</sup> Agus Midah, *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia, Dinamika & Kajian Teori...* h. 61

menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Menurut Weiss, Pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan PBDR akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer khususnya industri manufaktur dengan increasing returns to scale (relasi positif antara pertumbuhan output dan produktivitas yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi).<sup>25</sup>

## 2. Rata-rata Lama Sekolah(Pendidikan) Terhadap Angkatan Kerja

Keterkaitan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Mendidik dan memberikan pengetahuan berarti menggapai masa depan. Hal tersebut seharusnya menjadi

---

<sup>25</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga1963), 57

semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Tidak terkecuali, Hubungan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah semakin tinggi rata-rata sekolah atau jenjang pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi pula setandar pekerjaan yang diinginkan tenaga kerja.

Setandar pekerjaan yang dimaksud berupa pilihan pada pekerjaan-pekerjaan yang notabe kemampuan (skill) dan keterampilan tinggi pada umumnya. Jumlah tamatan pendidikan atau jenis pendidikan diduga dapat mempengaruhi keengganan terhadap para pekerja tertentu. Penduduk miskin dalam kontek pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan, partisipasi, dan kepercayaan diri, maupun kemandirian.<sup>26</sup>

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Angkatan Kerja

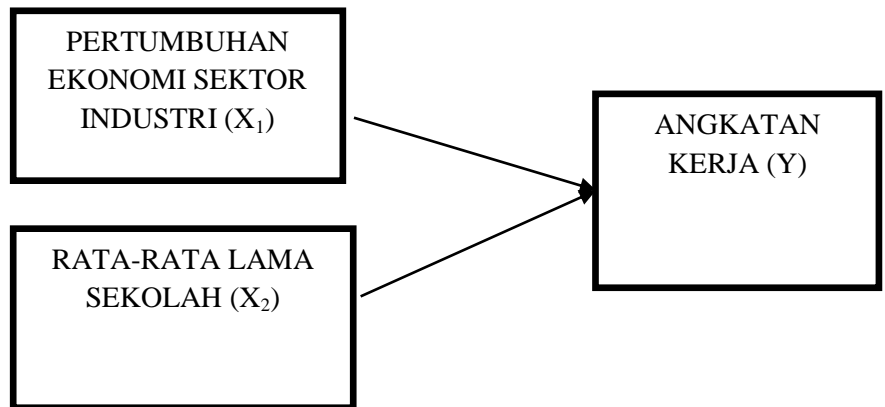
Hasil penelitian Sayifullah dan Ade Supriatna (2014) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor

---

<sup>26</sup>Rika Apipah, "Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten," ..., h. 44-45

Induatri Di Provinsi Banten Tahun 2005-2011 yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-rata Lama Sekolah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap angkatan kerja

**Gambar 2.1**  
**Hubungan Antar Variabel**



### E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	Sayifullah dan Ade Sufriatna  Judul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan	Objek dalam penelitian ini	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2005-2011	a. Metodologi: dalam penelitian ini menggunakan data time series 2005-2011 dan jenis data yang digunakan data sekunder.



	Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Provinsi Banten			<p>b. Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel pertumbuhan ekonomi sektor industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri.</li> <li>• Variabel tingkat pendidikan SD, SMP, SMA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri</li> <li>• Variabel tingkat pendidikan tinggi (TPT) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri</li> </ul>
2	Ida Bagus Agung Bayu	Sama-sama meneliti tentang	Dalam jurnal ini bukan hanya	a. Metodologi: dalam penelitian ini

<p>Windayana dan Ida Bagus Darsana</p> <p>Judul: Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali</p>	<p>tingkat pendidikan di Kabupaten/Kota</p>	<p>meneliti tentang tingkat pendidikan. Tapi, menganalisis umk dan investasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan menganalisis tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten/Kota Di Prvinsi Banten</p>	<p>menggunakan data time series 2014-2018 dan jenis data yang digunakan data sekunder</p> <p>b. Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Variabel UMK berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul> <p>Variable ketenagakerjaan berpengaruh</p>
---	---	---	--

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Secara Parsial (Masing-masing Variabel X, Terhadap Variabel Y)**

- a. Ho : Diduga Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri tidak berpengaruh terhadap Angkatan Kerja Pada Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015  
Ha : Diduga Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri berpengaruh terhadap Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten
- b. Ho : Diduga Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015  
Ha : Diduga Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Angkatan Kerja Sektor Industri Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015

**2. Secara Simultan (Variabel X bersama-sama terhadap Variabel Y)**

Ho : Diduga Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama Sekolah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Thun 2011-2015.

Ha : Diduga Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh secara simultan terhadap Angkatan Kerja Pada Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Thun 2011-2015